ARTIKEL

SISTEM PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENILAI PENGENDALIAN KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR HAMINDO NATA MAKMUR PARE

Oleh:

AYU KUSUMA PUTRI

13.1.02.01.0205

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, M.Si**
2. **Mar'atus Sholikah, M. Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ayu Kusuma Putri
NPM	: 13.1.02.01.0205
Telepun/HP	: 085704501282
Alamat Surel (Email)	: ayukusumaputri205@gmail.com
Judul Artikel	: Sistem Pemberian Kredit Untuk Menilai Pengendalian Kelayakan Penyaluran Kredit Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare.
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achamad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2017
Pembimbing I Linawati, M.Si NIP / NIDN. 0708048501	Pembimbing II Mar'atus Sholikah, M. Ak. NIP / NIDN. 0709047405	Penulis, Ayu Kusuma Putri 13.1.02.01.0205

SISTEM PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENILAI PENGENDALIAN KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR HAMINDO NATA MAKMUR PARE

Ayu Kusuma Putri
13.1.02.01.0205
Ekonomi-Akuntansi
ayukusumaputri205@gmail.com
Linawati, M.Si dan Mar'atus Sholikah, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ayu Kusuma Putri: Sistem Pemberian Kredit Untuk Menilai Pengendalian Kelayakan Penyaluran Kredit Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan pada saat proses permohonan kredit bagi calon nasabah. Sistem pemberian kredit merupakan suatu proses yang memerlukan pertimbangan dan analisa-analisa kredit yang berpedoman pada analisa 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of ekonomic*. Maka untuk menghindari risiko kredit macet diperlukan sistem pengendalian intern yang memadai.
Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis penerapan sistem pemberian kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare. (2) Menganalisis kefektifan penerapan sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian kelayakan penyaluran kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare.
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian kelayakan penyaluran kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare sudah sesuai. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi.
Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare sudah terdapat fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penyaluran kredit dengan tugas dan wewenang masing-masing, tetapi pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare belum terdapat fungsi pemeriksaan intern. (2) Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare menggunakan beberapa dokumen yang terkait dalam sistem penyaluran kredit. (3) Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dalam sistem pengendalian intern sudah cukup efektif, namun terdapat beberapa fungsi yang merangkap jabatan seperti Direksi dan Kabag. Operasional merangkap sebagai fungsi pemeriksaan intern. (4) Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dalam menganalisa kredit sudah sesuai dengan berpedoman pada analisa 5C. Namun pada saat menganalisa kredit perlu ditingkatkan kriteria dalam analisa 5C, sehingga kemungkinkan terjadinya kredit macet dapat diminimalisir.

Kata Kunci : Sistem Pemberian Kredit, Sistem Pengendalian Intern, Analisa Kelayakan Kredit.

I. LATAR BELAKANG

Permasalahan utama dalam mengembangkan suatu usaha adalah permodalan. Permodalan disini, maksudnya yaitu ketersediaan dana sebagai suatu komponen pendiri atau pengembang dalam dunia usaha. Semakin besar dan berkembangnya suatu usaha tersebut, maka semakin besar juga kebutuhan dana atau modal yang dibutuhkan oleh pendiri atau pelaku usaha. Dana atau modal dapat diperoleh melalui beberapa cara. Salah satunya yaitu dengan hutang atau kredit. Kredit merupakan suatu penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan (Ismail,2013:93).

Menurut Dewati (2015:17) pengertian kredit adalah:

Kredit berasal dari bahasa yunani (*credete*) yang berarti kepercayaan (*trust atau faith*). Dengan hal ini maka pemberian kredit merupakan suatu istilah pemberian kepercayaan. Suatu lembaga keuangan tidak akan memberikan kredit tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan kepada calon debitur atau nasabah bahwa kredit yang diberikan tersebut akan kembali. Pada sisi penyaluran dana *(lending of fund),* kredit merupakan suatu pembiayaan yang potensial dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan alternatif pendapatan lainnya. Sedangkan bagi penerima kredit beraarti menerima kepercayaan sehingga sipenerima kredit tersebut mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan janka waktunya.

Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pegajuan kredit bagi para nasabah serta memberikan pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit tersebut. Oleh sebab itu pemberian kredit kepada nasabah merupakan suatu proses yang memerlukan pertimbangan dan analisa-analisa yang baik untuk menghindari kemungkinan kerugian. Sebelum memberikan kredit seorang pemimpin atau direksi yang berwenang dalam memutuskan kredit harus memperhatikan beberapa faktor sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan kredit. Misalnya, siapa yang menginginkan kredit, untuk apa kredit tersebut dipergunakan, apa dan berapa nilai agunannya, dan bagaimana dan berapa lama kredit akan dikembalikan. Hal tersebut juga mengacu pada 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral,* dan *condition of ekonomic,* sebagai pedoman untuk menilai layak tidaknya kredit tersebut diberikan kepada nasabah (Kasmir, 2013:95).

Proses penilaian kredit tersebut pada dasarnya dimaksudkan untuk menganalisa dan menilai prospek calon

debitur untuk kemungkinan terjadinya kegagalan calon
debitur atau nasabah dalam membayar kembali kredit yang diterimanya. Kredit macet terjadi karena beberapa faktor yang menyebabkannya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Misalnya jika dilihat dari faktor internalnya yang berasal dari karyawan yaitu dalam melakukan analisis, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya tidak diprediksi sebelumnya. Dalam faktor eksternal seperti pihak nasabah dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah, dalam hal ini nasabah dengan sengaja untuk tidak membayar kewajibannya, tetap kemungkinan ada unsur ketidaksengajaan dimana debitur ingin membayar tapi pada kenytaannya tidak mampu untuk membayar kewajibannya, misalnya nasabah mengalami musibah kematian, atau usaha yang sedang dikelolanya belum mendapatkan hasil.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Tiyas (2016) yang mengalisis sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri menemukan hasil SPI sudah sesuai, tetapi kelayakan pemberian kredit belum sesuai. Penelitian terdahulu menurut Endriana (2015) yang mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern dan analisa kelayakan untuk penilaian risiko penyaluran kredit pada Koperindo Jatim Cabang Mojo periode 2011-2013 menunjukan bahwa SPI pada Koperindo Jatim Kantor Cabang Mojo sudah baik dan analisis kelayakan pada Koperindo Jatim Kantor Cabang Mojo sudah baik.

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian mikro melalui penyaluran dana kepada usaha-usaha mikro, kecil dan menengah dengan tujuan memperkuat struktur modal dan mengembangkan usaha mereka. Penyaluran kredit terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bukan berarti tanpa risiko, melainkan risiko yang akan ditanggung dapat menjadi lebih besar, karena UMKM merupakan suatu usaha dalam skala menengah yang pada umumnya rentan terjadi kegagalan ekonomi.

PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare merupakan salah satu BPR yang melakukan penyaluran kredit pada UMKM. PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare mempunyai letak yang strategis, yakni berdekatan dengan pusat perekonomian yang ada di kota Pare.
Banyaknya pemberian kredit yang dilakukan PT. BPR Hamindo Nata Makmur, sehingga masih terdapat kredit

bermasalah atau kredit macet. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk (1) Menganalisis penerapan sistem pemberian kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare. (2) Menganalisis keefektifan sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian kelayakan penyaluran kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15), "pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postopositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)".Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:7), "penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada".

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data, dimana perannya di lapangan hanya sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui sepenuhnya oleh pihak informan. Kehadiran peneliti ini untuk mewawancarai debitur/ pihak BPR yang mempunyai peranan sebagai pihak pemberi kredit dan mengawasi proses kegiatan di PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare.

C. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih tempat penelitian pada PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare yang beralamatkan di jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 15 Pare Kediri. Alasan peneliti melakukan penelitian pada PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare, karena PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare mempunyai letak yang strategis yaitu berada di pusat perekonomian kota Pare. Adapun alasan peneliti memfokuskan penelitiannya pada sistem pemberian kredit yang terdapat pada PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare, dimana banyaknya pemberian kredit yang dilakukan masih terdapat kredit bermasalah atau kredit macet.

D. Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Survey

Survey yang dilakukan oleh peneliti disini adalah meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare. Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang terdapat disana.Dapat ditemukan masalah yang terdapat pada perusahaan yaitu banyaknya pemberian kredit pada PT. Hamindo Nata Makmur Pare dan ditemukan masih terdapat kredit macet.

b. Meminta ijin ke tempat penelitian

Setelah melakukan survey lokasi yang dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu meminta ijin ke tempat penelitian untuk melakukan penelitian di PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare.

c. Menentukan instrumen penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalah yang diteliti oleh peneliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Untuk itu sebelum wawancara dilakukan, peneliti bertanya kepada pihak BPR yang bersangkutan tentang kesiapanya untuk diwawancarai.Setelah pihak BPR bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Proses pengumpulan data lebih banyak menggunkan observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait seperti bagian Staf *Marketing* Kredit dan SPV Umum dan Administrasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisa data dan interpretasi data.Selanjutnya, hasil dari analisa data dan interpretasi

tersebut peneliti membuat kesimpulan dan menyusun laporan.penelitian menjadi sistematis.

E. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:137), sumber data dapat dibagi menjadi dua yang meliputi:

1. **Data Primer**

   Menurut Sugiyono, (2013:193), "data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".Dalam penelitian ini, data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya melalui metode wawancara, sehingga menghasilkan data kualitatif. Data yang diperoleh peneliti dari proses kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare ini berupa data primer yang diambil langsung dari BPR, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. **Data Sekunder**

   Menurut Sugiyono (2013:193), "data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data sekunder dalam penelitian ini meliputi sejarah, struktur organisasi, catatan atau pembukuan dan dokumen yang berkaitan dengan sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian penyaluran kredit pada PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, antara lain :

1. **Wawancara *(interview)***

   Menurut Sugiyono (2013:137), wawancara adalah:

   > Suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau relatif kecil.

   Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak Bagian Kredit untuk memperoleh data mengenai prosedur sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian kelayakan penyaluran kredit.

2. **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:240), "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau gambaran".Misalnya seperti catatan atau arsip-arsip tersimpan terkait dalam penelitian, seperti sejarah berdirinya instansi, stuktur organisasi, visi dan misi, formulir permohonan kredit, formulir analisa pertimbangan kredit.

3. **Observasi**

Menurut Kusumah (2014:66), "observasi adalah proses pengambilan data dimana peneliti melihat situasi penelitian". Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung prosedur pemberian kredit pada PT.BPR Hamindo Nata Makmur Pare.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Moleong (2012:247), analisis data dimaknai sebagai berikut:

> Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto.

Teknik analisa data yang ada dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan atau keterangan-keterangan mengenai sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian penyaluran kredit.
2. Kendala-kendala yang dialami dalam penagihan kredit yang bermasalah.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.
4. Perbandingan antara sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian kelayakan penyaluran kredit yang ada di PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dan teori yang berkaitan dengan sistem pemberian kredit untuk menilai pengendalian kelayakan penyaluran kredit, apakah sudah efektif atau belum.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan temuan menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:271), "triangulasi merupakan suatu teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada".

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Sistem Pemberian Kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare

Sistem Pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare sebagai berikut:

a. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare sudah terdapat pemisahan fungsi-fungsi yang terkait dalam prosedur pemberian kredit dengan tugas dan wewenang masing-masing. Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari staf administrasi, *account officer*, kabag. *marketing*, direksi, dan kasir. Tapi pada PT. Hamindo Nata Makmur Pare belum terdapat fungsi pemeriksaan intern, dimana fungsi tersebut dirangkap atau dikendalikan oleh Direksi dan Kabag. Operasional.

b. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dokumen yang digunakan pada pemberian kredit sudah sesuai dengan merujuk teori Budijayanto (2012:16). Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit terdiri dari FPK (Formulir Permohonan Kredit), FAPK (Formulir Analisa Pertimbangan Kredit), SPK (Surat Perjanjian Kredit), FTTU (Formulir Tanda Terima Uang), kartu pinjaman dan buku pinjaman.

c. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare catatan yang digunakan sudah sesuai dengan merujuk pada teori Budijayanto (2012:16), yang terdiri dari jurnal harian dan jurnal pengeluran kas. Jurnal harian digunakan untuk pencatatan hasil output atas semua transaksi kas yang sebelumnya telah diinput kedalam komputer. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk pencatatan rekapitulasi atas semua transaksi pengeluaran kas.

d. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare prosedur yang digunakan sudah sesuai dengan teori menurut Budijayanto (2016:16). Dimana terdapat beberapa prosedur dalam penyaluran kredit diantaranya, yaitu prosedur pemohonan kredit, prosedur analisa kredit, prosedur keputusan atas permohonan kredit, dan prosedur pencairan kredit.

2. Analisa Sistem Pengendalian intern pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare

Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare sudah sesuai dengan merujuk pada teori menurut Mulyadi (2013:165) yang berkaitan dengan pernyataan*Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway (COSO)* menyatakan bahwa unsur sistem pengendalian intern sebagai berikut:

a. Dalam struktur organisasi pada perusahaan sudah sesuai dengan *job description*, namun terdapat beberapa jabatan yang merangkap fungsi tertentu, seperti Direksi dan Kabag. Operasional merangkap jabatan sebagai tim pengawasan intern.

b. Dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya dapat disimpulkan bahwa sistem wewenang dan prosedur pencatatann sudah sesuai dengan *job description.*Dimana PT. Hamindo Nata Makmur Pare mengeluarkan formulir yang merupakan suatu media yang digunakan untuk merekam penggunaan otorisasi dari pejabat BPR itusendiri.Sebagai contoh Staf Administrasi memberikan otorisasi kepada *Account Officer* untuk melakukan survey lapangan. *Account Officer* memberikan otorisasi kepada Kabag. *Marketing* untuk menyetujui penyaluran kredit, Kabag. *Marketing* memberikan ototorisasi kepada Direksi untuk mengambil keputusan bahwa penyaluran kredit tersebut diterima atau ditolak, Direksi memberikan otorisasi kepada Staf Administrasi untuk

membuat surat perjanjian jika penyaluran kredit tersebut diterima, Staf administrasi memberikan otorisasi kepada kasir untuk proses pencairan kredit.

c. Dalam praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada PT. Hamindo Nata Makmur Pare sudah sesuai. Dengan pembagian tanggung jawab fungsional dan otorisasi. Karena semua jenis informasi sudah terkomputerisasi sehingga setiap fungsi dapat melihat secara langsung penyaluran kredit di perusahaan. Selain itu terdapat pemeriksaan intern yang dilakukan oleh Direksi dan Kabag. Operasional.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnyapada PT. Hamindo Nata Makmur Pare sudah sesuai, namun perlu ditingkatkan lagi, supaya prinsip kehati-hatian dan ketelitian untuk menilai analisa kredit lebih baik sehingga risiko kredit macet bisa dihindari.Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dalam praktik penyaluran kredit, fungsi yang terkait perlu diberikan arahan, pelatihan, dan training kembali agar dalam menjalankan tugas dan wewenangnya lebih bertanggung jawab.

3. Analisa Kelayakan Kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare

Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare analisis kelayakan kredit yang digunakan pada pemberian kredit ini telah sesuai dengan teori menurut Kasmir (2013:95), yaitu dengan menggunakan analisis 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic.* Dalam hal ini, analisis kelayakan kredit dimulai dari *Account Officer*melakukan survey langsung terhadap tempat tinggal nasabah. Analisa kelayakan kredit pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dilakukan dengan cermat, bijaksana dan kehati-hatian.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Hamindo Nata Makmur Pare, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan sistem pemberian kredit sudah berjalan cukup efektif. Berikut hal-hal yang

dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare sudah terdapat fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penyaluran kredit dengan tugas dan wewenang masing-masing, tetapi pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare belum terdapat fungsi pemeriksaan intern. Dimana fungsi pemeriksaan intern dirangkap atau dikendalikan oleh Direksi dan Kabag. Operasional. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare Direksi turun langsung dalam melaksanakan penyaluran kredit, karena pada perusahaan tersebut belum memiliki cabang.
2. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare menggunakan beberapa dokumen yang terkait dalam sistem penyaluran kredit, diantaranya yaitu formulir permohonan kredit (FPK), formulir analisa pertimbangan kredit (FAPK), surat perjanjian kredit (SPK), formulir tanda terima uang (FTTU), kartu pinjaman dan buku pinjaman.
3. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dalam sistem pengendalian intern sudah cukup sesuai, namun terdapat beberapa fungsi yang merangkap jabatan seperti Direksi dan Kabag. Operasional merangkap sebagai fungsi pemeriksaan intern.
4. Pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Pare dalam menganalisa kredit sudah merujuk pada teori Kasmir yang berpedoman pada analisa 5C. Namun pada saat menganalisa kredit perlu ditingkatkan kriteria dalam analisa 5C, sehingga kemungkinkan terjadinya kredit macet dapat diminimalisir.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Budijayanto, E.D. 2012. *Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PD. BPR Ungaran Kabupaten Semarang.*Skripsi Ekonomi. Program Sarjana.Universitas Negeri Semarang. (Online), tersedia: https://lib.unnes.ac.id., diunduh 14 Juni 2017.

Dewati, A.W.A. 2015. *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Klaten).* Skripsi Ekonomi. Program Sarjan. Universitas Sanata Dharma. (Online), tersedia: https://repository.usd.ac.id., diunduh 13 November 2016.

Endriana, Y. 2014. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Analisis Kelayakan Untuk Penilaian Risiko Penyaluran Kredit Pada Koperindo Jatim Cabang Mojo Periode 2011-2013*. Skripsi Ekonomi. Program Sarjana.Universitas Nusantara PGRI Kediri. (Online), tersedia: https://simki.lp2m.unpkediri.ac.id., diunduh: 13 November 2016.

Ismail, 2013.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumah, W. dan Dedi, D. 2014. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Indeks.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono, 2013. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Tiyas, N. C. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri.*Skripsi Ekonomi. Program Sarjana.Universitas Nusantara PGRI Kediri. (Online), tersedia https://simki.lp2m.unpkediri.ac.id., diunduh 13 November 2016.